



Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sholahafifah Br Bagariang^{1*}, Reza Hanafi Lubis²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Corresponding author*: sholahafifah02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 16 perusahaan dikali 3 tahun sehingga populasi penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Sample penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dikali 3 tahun sehingga sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 42 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Uji kesesuaian dengan menggunakan uji wald dan uji overall model fit dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil pengujian wald diketahui bahwa variabel *Audit tenure* (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y). Berdasarkan uji overall model fit diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,03 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.457 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45.7%, sedangkan sisanya sebesar 54.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : Audit Tenure, Ukuran KAP dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit tenure and cap size on audit quality in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive approach, aiming to determine the relationship between two or more variables. The population of this research is the insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which are 16 companies multiplied by 3 years so that the population of this study is 48 companies. The sample of this study was 14 companies multiplied by 3 years so that the sample in this study was 42 companies. The analytical technique used is logistic regression analysis. The suitability test using the Wald test and the overall model fit test was carried out to test the partial and simultaneous effect between the independent variable and the dependent variable with the assumption that other variables are considered constant. Based on the results of the Wald test, it is known that the variables of Audit tenure (X_1) and KAP Size (X_2) have an influence on Audit Quality (Y). Based on the overall model fit test, the Sig value is obtained. The model is 0.03 because this value is smaller than 5%, it can

be concluded that Audit Tenure and KAP Size simultaneously affect Audit Quality. Based on the coefficient of determination test, the value of the Nagelkerke R Square value is 0.457, which means that the variability of the dependent variable that can be explained by the independent variable is 45.7%, while the remaining 54.3% is explained by other variables outside the research model.

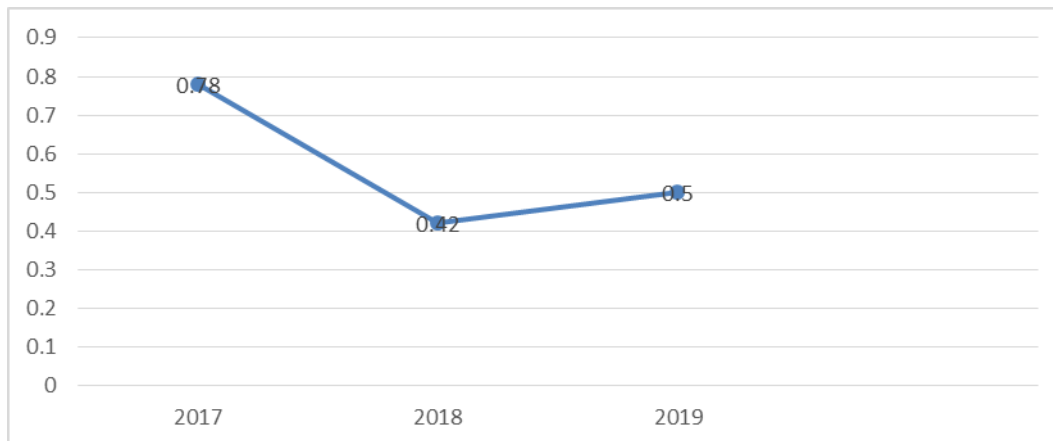
Keywords: Audit Tenure, KAP Size and Audit Quality

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 2015:1). Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Panjaitan, 2014). Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit pada laporan keuangan klien dalam memeriksa adanya salah saji material didalam laporan keuangan tersebut. Selain itu, hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak kredibilitas informasi laporan keuangan bagi pemakai laporan keuangan khususnya investor.

Kegagalan audit yang terjadi disebabkan auditor gagal dalam mendeteksi atau melaporkan kesalahan material atau salah saji dalam laporan keuangan (Leonora, et al., 2012). Oleh karena itu, auditor independen diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Persaingan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menciptakan kualitas dari hasil audit semakin ketat, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal dari kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Audit tenure* dan Ukuran KAP. Berikut data kualitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Kualitas Audit pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Berdasarkan Gambar di atas dapat dilihat bahwa kualitas audit pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 perusahaan yang memiliki kualitas audit yang bagus cukup banyak dikarenakan mencapai angka 0.78 di mana angka tersebut mendekati satu. Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik menurun di mana hanya mencapai angka 0.42. Pada tahun 2019 perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik mengalami sedikit peningkatan yaitu 0.5. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan rata-rata perusahaan yang memiliki kualitas audit yang baik tidak mencapai angka satu. Hal ini menandakan bahwa masih ada perusahaan yang memiliki kualitas audit yang kurang baik.

Ukuran KAP juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut Firyana (2015) Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki kaidah-kaidah ilmiah seperti objektif, sistematis, terukur, dan rasional. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data Sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Sugiyono (2018:107) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar karakteristik data yang bersangkutan dapat diperjelas. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang analisis bervariasi dari rata-rata.

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar karakteristik data yang bersangkutan dapat diperjelas. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang analisis bervariasi dari rata-rata. Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengurutkan data mentah yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atas sampel penelitian (menggambarkan pola distribusi dari variabel- variabel tertentu dalam sekelompok data) sebelum dilakukan analisis pada hipotesis utama penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi uji asumsi klasik. Dilakukannya uji asumsi klasik adalah agar diketahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Model regresi akan menghasilkan *estimator* tidak bias yang baik jika terpenuhi asumsi klasik. Pengujian dalam uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut akan dibahas secara rinci uji asumsi klasik yang disebut diatas:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji kolmogorov smirnov. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011) Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011).

Namun, metode grafik ini memiliki kelemahan yaitu pengamatan visual dari grafik tersebut terkadang menyesatkan. Oleh sebab itu dianjurkan untuk melakukan uji normalitas secara statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011)

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2011). Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai $VIF < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Salah satu uji yang dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan yang mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan *run test*. *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik *nonparametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Ghozali (2012: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Metode Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan pemilihan metode ini adalah bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non-metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (data metrik) dan kategorial (data non-metrik). Karena adanya campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi. Hal itu menyebabkan perubahan fungsi menjadi logistik dan tidak membutuhkan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Analisis logit digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut binary logistic regression (Ghozali, 2016). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Persamaan Model Regresi Logistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Ukuran KAP

β_1 = Koefisien regresi *Audit Tenure*

β_2 = Koefisien regresi Ukuran KAP

e = standar error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan Uji Wald. Sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan Uji Overall Model Fit/Omnibus.

1) Uji Wald

Menurut Widarjono (2015: 123), dalam regresi logistic, Uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji statistika ini untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F di dalam regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji serentak koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2015: 141). Pengujian dilakukan dengan membandingkan selisih nilai -2 log *like hood* (disebut dengan *chi square* hitung) dimana apabila nilai *chi square* hitung lebih besar dari *chi square* tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen maupu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nilai Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018:341).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan metode statistik, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Variabel yang digunakan untuk perhitungan statistik deskriptif adalah *Audit tenure*, Ukuran KAP dan Kualitas Audit, Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Table 1. Descriptive Statistics

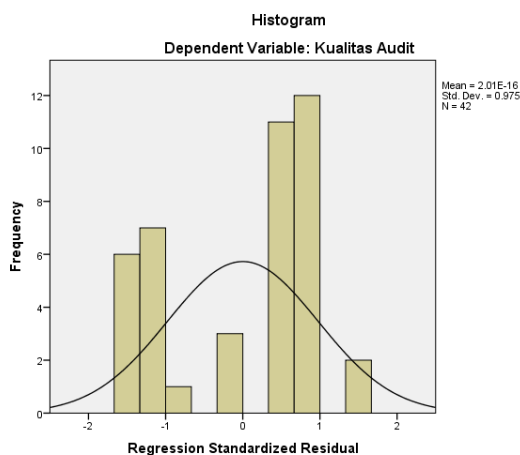
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	42	0	1	.67	.477
<i>Audit tenure</i>	42	1	3	1.74	.627
Ukuran KAP	42	0	1	.40	.497
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa selama periode 2017-2019 *Audit tenure* yang terjadi Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rata-rata 1.74%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih tergolong memiliki rasio *Audit tenure* yang rendah. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak bekerja sama dengan klien pada masa lebih dari 3 tahun. Masa perikatan (*tenure*) audit dapat menciptakan kedekatan antara auditor dengan kliennya. Hal tersebut dapat membahayakan sikap independensi auditor yang berakibat pada penurunan kualitas audit. Semakin lama auditor KAP mengadakan perikatan audit terhadap kliennya menyebabkan berkurangnya kualitas auditnya. Hal ini disebabkan oleh semakin lamanya masa perikatan auditor akan memiliki hubungan yang terlalu dekat dan dapat menurunkan independensi auditor dan mengurangi profesionalisme kerja dari auditor tersebut, sehingga hasil audit rendah. Berikut data rata-rata *audit tenure* pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

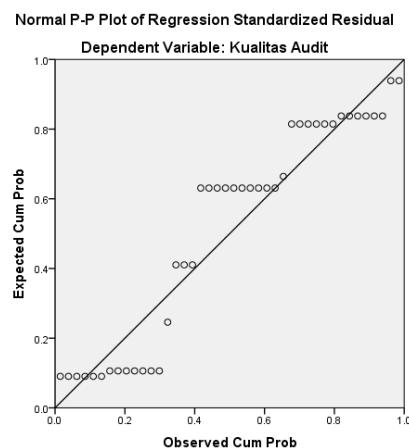
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P-P Plot untuk pengujian residual model regresi yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas



Gambar 3. Diagram P-P Plot

Pada Gambar di atas dapat dilihat bahwa Grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada histogram juga terlihat bahwa distribusi membentuk lonceng, hal ini secara subyektif dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Kolmogorof Smirnov

Table 2. Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.43662107
	Absolute	.229
Most Extreme Differences	Positive	.209
	Negative	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z		1.486
Asymp. Sig. (2-tailed)		.724

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai signifikansi $1.486 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.348	.207		1.684	.100	
1	<i>Audit tenure</i>	.251	.114	.330	2.210	.033	.963
	Ukuran KAP	.291	.143	.303	2.032	.049	.963

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih kecil dari 10%, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel. Sehingga dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Table 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.663	.520	.448	1.751

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, *Audit tenure*

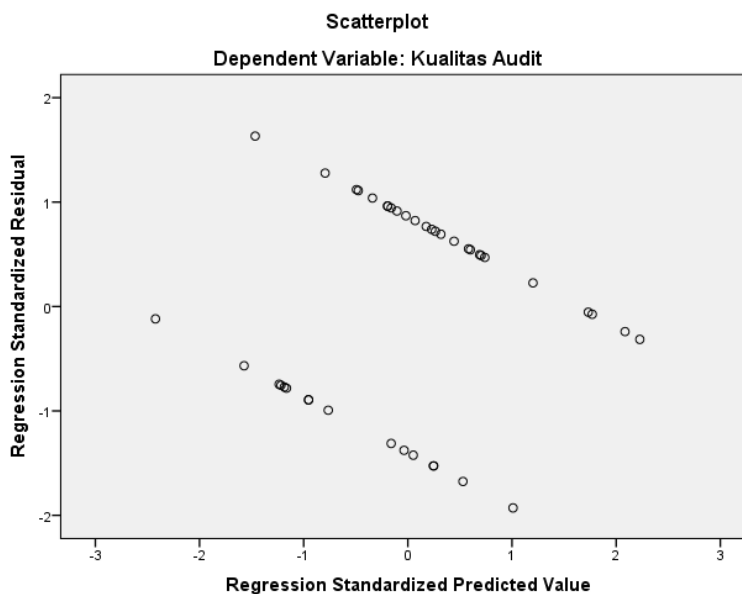
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian menggunakan uji Durbin Watson yang hasilnya ditunjukkan pada tabel sebagai berikut. Nilai DW sebesar 1.551, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%. Untuk jumlah sampel $n = 42$, nilai $d_l = 1.4073$ dan $d_u = 1.6061$. Nilai $4-d_l (4-1.4073) = 2.5927$ dan nilai $4-d_u (4-1.6061) = 2.3939$

Maka dari hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1.751 terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ sebesar 1.6061 dan 2.3939 ($d_u < DW < 4-d_u$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) seperti tampak p



Gambar 4. Diagram Scatterplot

Berdasarkan Gambar di atas terlihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang

jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, asumsi-asumsi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dipenuhi dari model ini.

Hasil Analisis Regresi Logisttik

Hasil analisis regresi logistic dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4. Analisis Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Audit Tenure	-1.497	.767	3.805	1	.031	.224
	Ukuran KAP	1.036	.597	3.010	1	.023	2.818
	Constant	1.247	1.036	1.449	1	.229	.287

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran KAP.

Berdasarkan Tabel di atas hasil yang diperoleh dari penghitungan regresi logistik yang telah dilakukan menghasilkan bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 1.247 - 1.497X_1 + 1.036X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier logistik tersebut, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1.247 yang artinya jika variabel *Audit tenure* (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) nilainya adalah 0, maka nilainya positif, yaitu 0.348.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Audit tenure* (X_1) bernilai positif, yaitu -1.497. Artinya bahwa apabila ada peningkatan *Audit tenure* (X_1) sebesar 1%, maka Kualitas Laba akan Menurun sebesar 1.497 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran KAP (X_2) bernilai positif, yaitu 1.036. Artinya bahwa apabila ada peningkatan Ukuran KAP (X_2) sebesar 1%, maka Kualitas Laba akan meningkat sebesar 1.036 dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian Karena variabel dependen bersifat dikotomi (memiliki kualitas audit yang baik dan tidak memiliki kualitas audit yang baik), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *overall Model Fit* atau uji keseluruhan model ini adalah untuk menguji variabel independen di dalam regresi logistik secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji overall model fit ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel

independen Uji -2LL mengikuti distribusi chi square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) akan ditampilkan pada tabel berikut :

Table 5. Nilai -2LL yang hanya terdiri dari Konstanta Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	56.691	-.381
Step 0 2	56.691	-.386
3	56.691	-.386

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56.691
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

1. *Audit Tenure* (X_1) Terhadap Kualitas Audit (Y)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 3.805 (sig. 0,031). Nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Variabel *audit tenure* bertanda positif (-) menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan *audit tenure* yang lama maka kecenderungan untuk memiliki kualitas laba yang baik akan menurun. Nilai odd ratio sebesar 0.224 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *audit tenure* akan meningkatkan kecenderungan perusahaan memiliki kualitas audit yang kurang baik sebesar 0.224 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan audit tenure.

2. Ukuran KAP (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 3.010 (sig. 0,023). Nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit . Variabel KAP yang bertanda negatif (+) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP mengakibatkan perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Nilai odd ratio sebesar 2.818 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan meningkatkan kualitas audit perusahaan sebesar 2.818 kali lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	50.983 ^a	.326	.457

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.457 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45.7%, sedangkan sisanya sebesar 54.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk melihat apakah data empiris sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji Hosmer and Lemeshow's test dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Hosmer and Lemeshow $\leq 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga goodness fit tidak baik, karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.
- b. Jika nilai Hosmer and Lemeshow $> 0,05$ artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of fit dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Table 7. Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.278	3	.089

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8.278 dengan signifikansi (p) sebesar 0,089. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Audit tenure* (X_1) terhadap Kualitas Audit.

Pada hasil uji wald dapat diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 3.805 (sig. 0,031). Nilai signifikansi 0,031 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel *audit tenure* bertanda positif (-) menunjukkan bahwa apabila perusahaan melakukan *audit tenure* yang lama maka kecenderungan untuk memiliki

kualitas laba yang baik akan menurun. Nilai odd ratio sebesar 0.224 menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor *audit tenure* akan meningkatkan kecenderungan perusahaan memiliki kualitas audit yang kurang baik sebesar 0.224 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan audit tenure.

Audit tenure adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dan auditee yang sama. Tenur menjadi perdebatan pada saat tenur audit dilakukan singkat dan tenur audit yang dilakukan lama. Tenur itu sendiri bisa berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien sehubungan dengan emosional auditor klien, independensi, fee dan juga kompensasi. Tenur audit diartikan sebagai jangka waktu yang diperlukan auditor untuk melaksanakan audit pada sebuah perusahaan klien. Tenur audit oleh KAP sering dikaitkan dengan independensi. Independensi merupakan dasar bagi profesi akuntansi dan merupakan aset penting bagi akuntansi. Independensi auditor akan memastikan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Namun demikian, tenur yang lama kemungkinan menciptakan suatu risiko pada berlebuhnya keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi independensi dan keobyektifannya. Selain itu, kualitas dan kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat terjadi karena auditor yang mengaudit perusahaan yang sama dari tahun ke tahun akan kurang kreatif dalam merancang prosedur audit, dan peningkatan kompetisi antara KAP akan didasarkan pada kualitas jasa audit. Jangka waktu audit yang singkat dapat mengindikasikan adanya frekuensi kegagalan audit terhadap laporan keuangan semakin rendah. Kemampuan auditor untuk mendeteksi fraud (kecurangan) meningkat pada tenur yang panjang. Tenur audit yang lama mengindikasikan kualitas laba yang menurun. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa tenur audit berpengaruh pada kualitas laba. Ini mengandung arti bahwa tenur audit yang lama menyebabkan kualitas laba menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Myer et al (2013) bahwa tenur auditor yang meningkat mengarah ke berkurangnya kualitas audit dan kualitas laba. Hal ini berarti jika laba memburuk dan/atau kualitas audit adalah motivasi untuk pengadaan rotasi mandatory.

2. Pengaruh Ukuran KAP (X_2) terhadap Kualitas Audit.

Pada hasil uji wald diketahui bahwa diperoleh nilai wald sebesar 3.010 (sig. 0,023). Nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel KAP yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP mengakibatkan perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Nilai odd ratio sebesar 2.818 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran KAP maka akan meningkatkan kualitas audit perusahaan sebesar 2.818 kali lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil.

Perusahaan kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengawasan yang lemah, sehingga kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan-perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sipahutar (2018) tentang Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, *Audit tenure*, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 yang menemukan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian wald diketahui bahwa variabel *Audit tenure* (X_1) dan Ukuran KAP (X_2) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Berdasarkan uji overall model fit diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,03 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Tenure* dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.457 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 45.7%, sedangkan sisanya sebesar 54.3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. 2011. "Do Audit tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, pp. 317-334.
- Damayanti,Sara,Nela 2019 *Fee Audit, Audit tenure , Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Magelang.
- Firyana, R. A., & Septiani, A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik Secara Voluntary*. *Jurnal Akuntansi*. 3. 1-15.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamid, Abdul. 2013. *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4. No. 2
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hartadi, Bambang. 2012. *Auditing: Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*. Yogyakarta: BPFE
- Jati, Herjuno,Wisnu 2018 *Pengaruh Audit tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Klaudia, Xary,Permana. 2012 *Pengaruh Masa Perikatan Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris PadaPerusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Kecuali Perusahaan Jasa Dann Keuangan)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro:Semarang.

- Karnisa, Ditia Ayu. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3). 1–9.
- Leonora. 2012. *Hubungan masa perikatan Audit dengan Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 1 (1).
- Muhajir, Sulthon. 2015 *“Analisis Pengaruh Audit tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang
- Nindita dan Siregar. 2012 *“Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia” e-Journal Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi (Vol:14, No: 2 Tahun 2012)*
- Nirnanda dan Nurbaiti. 2018] *“Pengaruh Masa Peikatan Audit, Rotasi Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit” e-Journal Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Vol : 8, No : 1 Tahun 2018)*.
- Palalangan, dkk. 2018 *“Pengaruh Audit tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit” e-Journal Universitas Kristen Indonesia Paulus Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Vol: 4, No: 2 Tahun 2018)*
- Panjaitan dan Chariri. 2014 *“Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” e-journal Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomika dan Bisnis (Vol: 3, No: 3 Tahun 2014)*
- Paputungan dan Kaluge. 2018 *“Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit” e-Journal Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Vol: 8, No: 1 Tahun 2018)*
- Ramdani, Rifki. 2016 *Pengaruh Fee Audit, Audit tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rinada dan Nurbaiti. 2018 *“Pengaruh Audit tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit” e- Journal Universitas Telkom Fakultas Ekonomi bisnis (Vol: 5, No: 2 Tahun 2018)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta
- Watts, & Zimmerman. 2017. *Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*. *Journal of Accounting Review*. Vol.65 No. 1 pp 131-156